



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6414>

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINDAKAN TIDAK AMAN PADA
BURUH DI PELABUHAN NUSANTARA PAREPARE**

^KAndi Amalia Mattalatta¹, Nurul Hikmah B², Chaeruddin Hasan³

^{1,3}Peminatan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

²Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): andiamell01@gmail.com

andiamell01@gmail.com¹, hikmsh0503@gmail.com², hasan.chaeruddin@gmail.com³

ABSTRAK

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang terjadi secara tiba-tiba, tanpa disengaja, dan dapat mengakibatkan hilangnya nyawa dan harta benda. Tindakan tidak aman atau biasa dikatakan unsafe action ialah suatu perilaku yang bisa memberikan risiko terhadap pekerja tersebut maupun tenaga kerja lain di tempat kerja yang dapat mengakibatkan suatu insiden karna berbagai hal. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian cross sectional study. Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa variabel pengetahuan dan pelatihan menunjukkan hubungan signifikan dengan tindakan tidak aman pada tenaga kerja bongkar muat di pelabuhan Nusantara Parepare, sedangkan variabel masa kerja dan pengawasan tidak memiliki hubungan signifikan dengan tindakan tidak aman pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare. Pekerja harus melakukan pekerjaan dengan tetap mengikuti prosedur keselamatan yang sudah diterapkan. Pentingnya meningkatkan pengetahuan dan pelatihan pekerja mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja agar pekerja dapat menjaga dirinya dan orang lain selama melakukan pekerjaan. Sebaiknya pekerja beristirahat ketika merasa lelah dan lebih memperhatikan pola hidup sehat.

Kata kunci: Tindakan tidak aman; *unsafe action*; tenaga kerja bongkar muat

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.woph@umi.ac.id

Article history :

Received : 21 Mei 2023

Received in revised form : 26 Mei 2023

Accepted : 29 Juli 2025

Available online : 30 Agustus 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

A work accident is an incident that occurs suddenly, unintentionally, and can result in the loss of life and property. An unsafe act, or an unsafe action, is a behavior that can pose a risk to the worker or other workers in the workplace, resulting in an incident due to various factors. This study applies a quantitative method using a cross-sectional study research design. This study's results show that knowledge and training variables are significantly related to unsafe acts committed by stevedoring workers at the Nusantara Parepare port. In contrast, the variables of work period and supervision do not have a significant relationship with unsafe acts in stevedoring workers (TKBM) at the Nusantara Parepare port. Workers must carry out their work while still following the safety procedures that have been implemented. The importance of increasing worker knowledge and training regarding Occupational Health and Safety is so that workers can protect themselves and others while doing their work. Workers should rest when they feel tired and pay more attention to a healthy lifestyle.

Keywords: unsafe action; Unloading workers; unsafe behavior.

PENDAHULUAN

Penyebab kecelakaan kerja secara umum adalah karena adanya kondisi yang tidak aman dan tindakan tidak aman dari pekerja. Pada kasus kecelakaan industri, terdapat 75 ribu kasus kecelakaan industri 88% disebabkan oleh tindakan tidak aman (unsafe action), 10% oleh kondisi tidak aman (unsafe condition) dan 2% tidak dapat dihindarkan seperti bencana alam Lingkungan kerja yang tidak memenuhi persyaratan akan memiliki kemungkinan timbulnya insiden kecelakaan kerja.¹

International Labour Organization (ILO) dan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) berkolaborasi untuk mengadvokasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di semua lingkungan kerja secara global. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pelaksanaan K3, memastikan keselamatan pekerja, dan menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk mencegah insiden terkait pekerjaan.²

Berdasarkan penelitian Heinrich, ditemukan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku berbahaya oleh individu (tindakan yang berbahaya), 10% diakibatkan karna kondisi kerja yang berbahaya, dan 2% sisanya disebabkan oleh kebetulan. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) juga telah mengindikasikan bahwa kecelakaan kerja utamanya diakibatkan beberapa hal: elemen manusia, pekerjaannya, serta kondisi lingkungan kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku yang tidak aman ialah pemicu utama timbulnya insiden di lingkungan kerja. Tindakan tidak aman mengacu pada perilaku apa pun yang mengabaikan atau gagal mematuhi protokol keselamatan yang ditetapkan dan dapat menyebabkan kecelakaan yang terkait pekerjaan.³

Perilaku berbahaya atau tindakan tidak aman mengacu pada pengabaian peraturan khusus dan protokol kerja yang sesuai, yang dapat mengakibatkan insiden di tempat kerja. Ini termasuk melakukan tindakan tanpa kredensial dan otorisasi yang tepat, antara lain tidak menggunakan atau kekurangan alat pelindung diri, mengabaikan pemeliharaan peralatan, beroperasi dengan kecepatan yang berbahaya.⁴

Sesuai data statistik yang dikeluarkan oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), penyakit yang diakibatkan dari pekerjaan dan kecelakaan kerja merenggut nyawa hampir 2,78 juta karyawan disetiap tahunnya. Penyakit yang didapatkan akibat kerja menyumbang sekitar 2,4 juta (83,6%) dari kematian tersebut, sedangkan kecelakaan kerja berkontribusi sebesar 13,7% (380.000) dari total kematian Oleh

Organisasi Perburuan Internasional (ILO) lebih lanjut menyoroti bahwa disetiap harinya, kurang lebih dari 860.000 tenaga kerja di seluruh dunia menghadapi kecelakaan dan penyakit terkait kerja, yang menyebabkan 6.400 kematian. Dewan Keamanan Nasional mencatat bahwa lebih dari 10.000 kecelakaan fatal terjadi di Amerika Serikat, dengan lebih dari 2.000.000 kasus dilaporkan setiap tahunnya.⁵

Di Indonesia, menurut hasil analisis yang diterbitkan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan, kuantitas insiden terkait pekerjaan menunjukkan kecenderungan meningkat dan menurun secara marjinal, BPJS Ketenagakerjaan yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan jaminan sosial melaporkan terjadi 177.000 terjadi insiden di lingkungan kerja dalam kurang lebih 10 bulan sejak Januari-Oktober 2020. Badan Pusat yang menyelenggarakan jaminan bagi tenaga kerja juga mengungkapkan 34,43% kecelakaan kerja disebabkan oleh kelalaian, 32,12% diakibatkan karena tenaga kerja tidak menggunakan pakaian pelindung saat bekerja, dan 32,25% disebabkan oleh kondisi kerja yang berbahaya.³

Di daerah Sulawesi Selatan, kasus insiden di lingkungan kerja berdasarkan catatan pusat yang menyelenggarakan jaminan bagi tenaga kerja memperlihatkan bahwasanya di tahun 2015 terjadi 780 kejadian, kemudian menurun menjadi 747 pada tahun 2016. Kemudian di tahun 2019 terjadi lonjakan insiden kecelakaan kerja jumlah kecelakaan kerja menjadi 943 kasus.⁶

Sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan Nomor 1 Tahun 1970 membahas mengenai keselamatan kerja, ditetapkan bahwasanya tiap tenaga kerja wajib mendapatkan perlindungan atau keselamatan sepanjang menjalankan tugasnya di lingkungan kerja. Oleh sebab itu, di prioritaskan agar selalu memastikan bahwasanya langkah-langkah keselamatan sudah ada, sehingga mewajibkan lembaga atau perusahaan resmi untuk menerapkan standar kesehatan dan keselamatan kerja. Selain itu, Pasal 86 dalam perundang-undangan Ketenagakerjaan RI Nomor 13 Tahun 2003 mengatur pengusaha bertanggung jawab untuk melindungi pekerjanya, sedangkan Pasal 14 dalam Perundang-Undangan No. 1 Tahun 1970 tentang keselamatan bagi pekerja menekankan keharusan manajemen agar memberikan perlindungan pada pekerja dari risiko bahaya di tempat kerja.⁷

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Pelabuhan Nusantara Parepare terdapat 304 Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) yang tercatat secara resmi di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) Kelas III Parepare, dimana Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) ini bekerja berdasarkan jadwal kedatangan dan keberangkatan kapal, karna jumlahnya yang terbilang banyak maka para Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) ini tidak terlepas dari bahaya di lokasi tempat bekerja, sering terjadi tindakan tidak aman (unsafe action) selama mereka bekerja, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada beberapa Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) sering terjadi kecelakaan kerja seperti terjatuh saat berlari, tertimpa barang, terbentur dan lain sebagainya. Berdasarkan data yang diperoleh di Pelabuhan Nusantara Parepare dari total 60 responden terdapat 32 orang (53,3%) yang tidak mengenakan pakaian pelindung pada saat bekerja, kemudian pertanyaan mengenai pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tentang bahaya pekerjaan sebanyak 34 responden (56,7%) menjawab tidak tahu dan pertanyaan mengenai pelatihan

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), terdapat 37 responden (61,7%) mengaku tidak pernah ikut serta dalam pelatihan mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Berdasarkan ulasan yang dijelaskan, peneliti merasa perlu melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study yang dilaksanakan di Pelabuhan Nusantara Parepare, Jl Mallusetasi, kec. Ujung Kota Parepare, penelitian ini dilakukan pada tanggal 01 Maret-21 Maret 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu seluruh tenaga kerja yang terdaftar sebagai tenaga kerja bongkar muat yaitu sebanyak 304 pekerja yang merupakan buruh bongkar muat di Pelabuhan Nusantara Parepare. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 168 pekerja yang dipilih menggunakan metode accidental sampling. Pengambilan data dalam penelitian ini diambil menggunakan kuesioner yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95 ($\alpha=0,05$).

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Masa Kerja (Tahun)	n	%
≤5	36	21,4
>5	132	78,6
Total	168	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa masa kerja paling sedikit yakni ≤5 tahun sebanyak 36 pekerja (21,4%), sedangkan masa kerja paling banyak >5 tahun sebanyak 132 pekerja (78,6%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Tindakan Tidak Aman (<i>Unsafe Action</i>)	n	%
Tidak Melakukan Tindakan Tidak Aman	52	31,0
Melakukan Tindakan Tidak Aman	116	69,0
Total	168	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui pekerja yang tidak melakukan tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 52 pekerja (31,0%) dan pekerja yang melakukan tindakan tidak aman saat bekerja sebanyak 116 pekerja (69,0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Pengetahuan	n	%
Baik	23	13,7
Kurang	145	86,3
Total	168	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui dengan pengetahuan yang baik sebanyak 23 pekerja (13,7%) dan pekerja dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 145 pekerja (86,3%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pelatihan Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Pelatihan	n	%
Cukup	27	16,1
Kurang	141	83,9
Total	168	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui dengan pelatihan yang cukup sebanyak 27 pekerja (16,1%) dan pekerja dengan pelatihan kurang sebanyak 141 pekerja (83,9%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pengawasan Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Pengawasan	n	%
Baik	46	27,4
Kurang	122	72,6
Total	168	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 168 responden, dapat diketahui dengan pengawasan yang baik sebanyak 46 pekerja (27,4%) dan pekerja dengan pengawasan kurang sebanyak 122 pekerja (72,6%).

Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Masa Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Masa Kerja (Tahun)	Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action)				Total		ρ (Value)
	Melakukan Tindakan Tidak Aman		Tidak Melakukan Tindakan Tidak Aman				
	n	%	n	%	N	%	
Lama	88	66,7	44	33,3	132	100	0,201
Baru	28	77,8	8	22,2	36	100	
Total	116	69,0	52	31,0	168	100	

Berdasarkan tabel 6 tentang hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*),

menunjukkan bahwa masa kerja Lama tahun melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 88 pekerja (66,7%) dari 132 pekerja (100%) sedangkan masa kerja yang Baru melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) 28 pekerja (77,8%) dari 36 pekerja (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,201, karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare tahun 2023.

Tabel 7. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Pengetahuan	Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action)				Total		ρ (Value)
	Melakukan Tindakan Tidak Aman		Tidak Melakukan Tindakan Tidak Aman		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	106	73,1	39	26,9	145	100	0,004
Baik	10	43,5	13	56,5	23	100	
Total	116	69,0	52	31,0	168	100	

Berdasarkan tabel 7 tentang hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), menunjukkan bahwa pengetahuan kurang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 106 pekerja (73,1%) dari 145 pekerja (100%) sedangkan pengetahuan Baik melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) 10 pekerja (43,5%) dari 23 pekerja (100%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai p value = 0,004, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023.

Tabel 8. Hubungan Pelatihan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Pelatihan	Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action)				Total		ρ (Value)
	Melakukan Tindakan Tidak Aman		Tidak Melakukan Tindakan Tidak Aman		N	%	
	n	%	n	%			
Kurang	103	73,0	38	27,0	141	100	0,010
Cukup	13	48,1	14	51,9	27	100	
Total	116	69,0	52	31,0	168	100	

Berdasarkan tabel 8 tentang hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*),

menunjukkan bahwa pelatihan yang kurang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 103 pekerja (73,0%) dari 141 pekerja (100%) sedangkan pelatihan yang Cukup melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) 13 pekerja (48,1%) dari 27 pekerja (100%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p\ value = 0,010$, karena nilai probabilitas $\alpha < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan pelatihan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023.

Tabel 9. Hubungan Pengawasan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare

Pengawasan	Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action)				Total	$p\ (Value)$
	Melakukan Tindakan Tidak Aman		Tidak Melakukan Tindakan Tidak Aman			
	n	%	n	%	N	%
Kurang	85	70,2	36	29,8	121	100
Baik	31	66,0	16	34,0	47	100
Total	116	69,0	52	31,0	168	100

Berdasarkan tabel 9 tentang hubungan pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*), menunjukkan bahwa pengawasan Kurang melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) sebanyak 85 pekerja (70,2%) dari 121 pekerja (100%) sedangkan pengawasan Baik melakukan tindakan tidak aman (*unsafe action*) 31 pekerja (66,0%) dari 47 pekerja (100%).

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh nilai $p\ value = 0,589$, karena nilai probabilitas $\alpha > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan masa kerja dengan tindakan tidak aman (*unsafe action*) pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Masa Kerja dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Masa kerja merupakan suatu kurun waktu atau lamanya seorang pekerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat mempengaruhi kerja seseorang baik kinerja positif maupun negatif, akan memberikan pengaruh positif pada kinerja personal karena dengan bertambahnya masa kerja maka dalam pengalaman melaksanakan tugasnya semakin bertambah sebaliknya akan memberi pengaruh negatif apabila semakin bertambah masa kerja maka akan muncul kebiasaan pada tenaga kerja.⁸

Suma'mur (2009) menyatakan bahwa pengalaman seseorang untuk mengenal bahaya ditempat kerja akan semakin membaik seiring dengan bertambahnya masa kerja, sehingga padapekerja lama akan lebih mengenal titik-titik bahaya atau faktor yang mempengaruhi bahaya pada tempat kerja yang akan

terjadi.⁹

Pada hasil penelitian ini memperlihatkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman karena masa kerja atau pengalaman kerja yang lama bukan merupakan faktor penentu bahwa pekerja tersebut dapat berperilaku aman selama bekerja. Pekerja dengan masa kerja lama otomatis telah mendapatkan banyak pengalaman selama bekerja, sehingga pengalaman tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk bekerja lebih aman dengan bekerja sesuai prosedur yang ada. Selain itu, pekerja dengan masa kerja lama baiknya memberikan contoh yang baik bagi pekerja lain terutama pada pekerja yang memiliki masa kerja baru.

Penelitian ini sejalan dengan Agustiya dkk dimana penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman. Hal tersebut dapat terjadi karena ada beberapa faktor penyebab yang didapati dilapangan diantaranya ketika mengalami kecelakaan, si pekerja yang mengalami kecelakaan cenderung langsung keluar atau berhenti dari pekerjaannya dan mencari pekerjaan yang lebih aman..¹⁰

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nisa & Fachrin karna penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tindakan tidak aman yang menyatakan bahwa pekerja dengan masa kerja lama (>5 tahun) pada saat melakukan tindakan tidak aman seperti merokok ketika melakukan pekerjaan, tidak behati-hati ketika bekerja. Dan sebagian pekerja (<5 tahun) tidak menggunakan sarung tangan yang telah disediakan pada saat bekerja.¹¹

Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pengetahuan seseorang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Kurangnya pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja akan membentuk terjadinya tindakan tidak aman yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Pengetahuan adalah suatu domain yang dapat membentuk perilaku. Pembentukan perilaku melalui peningkatan pengetahuan diharapkan dapat merubah iklim keselamatan dan kesehatan yang ada di lingkungan kerja, sehingga budaya K3 dapat terbentuk. Semakin baik pengetahuan seseorang akan semakin baik pula tindakan yang terbentuk.¹²

Hasil analisis statistik penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan tidak aman pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa masih banyak pekerja yang memiliki pengetahuan kurang terutama pengetahuan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini menjadi faktor yang menyebabkan tingginya angka tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja. Selain itu tenaga kerja bongkar muat tidak mengetahui risiko bahaya dalam pekerjaan yang mereka lakukan sehingga banyak menimbulkan kelalaian dalam bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sangaji dkk dimana hasil dari uji *spearman* juga didapatkan hubungan antara pengetahuan dengan perilaku tidak aman pekerja bagian lambung galangan kapal PT X. Menurut Lawrence Green (2005), dimana pengetahuan merupakan perilaku tidak secara tiba-tiba mengalami perubahan sebagai respon terhadap ilmu pengetahuan yang baru,

melainkan efek dari peningkatan kesadaran akan meningkatnya pemahaman yang lebih baik dalam nilai, sikap dan kepercayaan diri dari seseorang tersebut.¹³

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Listyandini & Suwandi, Secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tindakan tidak aman dengan pengetahuan. Hal ini berarti baik responden yang berpengetahuan baik maupun responden yang berpengetahuan tidak baik sama-sama berpeluang untuk melakukan tindakan tidak aman kategori tinggi.¹⁴

Hubungan Pelatihan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pelatihan adalah sebuah program yang diharapkan memberikan respon atau stimulus kepada seseorang untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam pekerjaan tertentu dan memperoleh pengetahuan umum dan pemahaman terhadap keseluruhan lingkungan kerja atau organisasi. Pelatihan K3 merupakan hal penting bagi pekerja karena dapat meningkatkan wawasan mengenai keselamatan kerja, sehingga ada kemungkinan besar terhindar dari kecelakaan kerja.¹⁵

Dari penelitian memperlihatkan adanya hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman. Pelatihan pada pekerja sebelum melakukan pekerjaan penting dilakukan hal tersebut dimaksudkan untuk mengurangi kecelakaan kerja dan memberikan edukasi kepada pekerja agar mengetahui bahaya ditempat kerja. Pemberian pelatihan juga diharapkan dapat mengurangi tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Utami, dimana dalam penelitian ini didapatkan bahwa pelatihan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman. Pelatihan dalam Penelitian ini merupakan hal yang penting, namun pelatihan tidak menjadi suatu kewajiban melainkan hanya disarankan sehingga terdapat masih banyak pekerja yang tidak mengikuti pelatihan.¹⁶

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianti dkk, dimana hasil penelitian data dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan tindakan tidak aman. Dalam penelitian ini, meskipun jumlah responden yang melakukan tindakan tidak aman dengan beranggapan pelatihan K3 yang baik lebih kecil daripada tindakan tidak aman yang dilakukan oleh pekerja yang beranggapan pelatihan K3 yang buruk.¹⁷

Hubungan Pengawasan dengan Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Action*)

Pengawas merupakan kunci dalam mempengaruhi pengetahuan dan sikap pekerja yang berada dalam tanggung jawabnya. Pengawas sangat penting untuk memberikan teguran terhadap pekerja yang melakukan tindakan tidak aman ataupun memberikan pujian pada saat pekerja mengikuti prosedur kerja dengan baik. Pengawasan terhadap pekerja harus semakin ditingkatkan agar tidak ditemukan lagi pekerja yang berperilaku tidak aman.¹³

Dari analisis yang dilakukan menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Nusantara Parepare Tahun 2023. Pengawasan yang kurang dapat meningkatkan risiko melakukan tindakan tidak aman dibandingkan pengawasan yang cukup, namun dalam penelitian ini pengawasan tidak menjadi faktor utama yang dapat mempengaruhi perilaku pekerja dalam melakukan tindakan tidak aman. Pengawasan dapat

mempengaruhi perilaku pekerja menjadi lebih baik meskipun masih banyak pekerja yang tidak menghiraukan pengawasan di tempat kerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nahaludin dan Oktasara, menunjukkan hasil uji statistik bahwa tidak adanya hubungan antara pengawasan dengan tindakan tidak aman (*unsafe Human act*) pada pekerja. Pengawasan akan mempengaruhi sikap pekerja dalam memperhatikan tindakannya di bandingkan tanpa pengawasan yang memberikan peluang melakukan tindakan tidak aman agar menyelesaikan pekerjaan dengan cepat..¹⁸

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami, berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan bahwa pengawasan K3 memiliki hubungan yang signifikan dengan tindakan tidak aman. Hal ini dikarenakan pengawasan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang bertanggung jawab sudah dilakukan dengan SOP yang berlaku dan pengawas terus melakukan tindakan pencegahan yang baik ketika ditemukan penyimpangan-penyimpangan di lapangan oleh para pekerja.¹⁶

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa variabel pengetahuan dengan nilai ($p=0,004$) dan variabel pelatihan dengan nilai ($p=0,010$) memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan tidak aman dan variabel masa kerja dengan nilai ($p=0,201$) dan variabel pengawasan dengan nilai ($p=0,589$) tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan tindakan tidak aman. Penelitian ini menyarankan pekerja harus melakukan pekerjaan dengan tetap mengikuti prosedur keselamatan yang sudah diterapkan. Pentingnya meningkatkan pengetahuan dan pelatihan pekerja mengenai kesehatan dan keselamatan kerja agar pekerja dapat menjaga dirinya dan orang lain selama melakukan pekerjaan. Sebaiknya pekerja beristirahat ketika merasa lelah dan lebih memperhatikan pola hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yunus Aa, Ikhtiar M, Hamzah W, Hamzah W, Hardi I, Yuliati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pekerja Bagian Produksi Di Pt. Iki Makassar. 2022;3(1):2098–109.
2. Mardiyanti Ans. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman (Unsafe Acts) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Jaringan Transmisi Sutt 150 Kv Mamuju Baru-Topoyo Sulawesi Barat. Fak Kesehat Masy Univ Hasanuddin. 2021;
3. Bangun S, Indriasari I. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Proyek Pembangunan Apartemen Evencho Margonda. J Tek. 2021;10(1):133–46.
4. Ginting R, Irmayani I, Parinduri Ai, Harahap Md. Hubungan Faktor Personal Dan Pengawasan Kerja Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Pengelasan Di Bengkel Las Abun Desa Skip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. J Kesmas Dan Gizi. 2020;3(1):91–6
5. Ismawati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bongkar Muat Di Pt Pelabuhan Indonwsia Iv (Persero) Cabang Makassar. Universitas Hasanuddin; 2021.

6. Nurhidayah. Gambaran Pengawasan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sektor Formal Di Kota Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar; 2019.
7. Elsa A. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk Npk. *Hearty*. 2019;7(1).
8. Yusril M, Muhammad Khidri Alwi, Chaeruddin Hasan. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Acation) Pada Pekerja Bagian Produksi Pt. Sermani Stell. *Wind Public Heal J*. 2021;1(4):370–81.
9. Ksyafirah R Basalamah 1, Andi Multazam2 Ms. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Sopir Di Perum Damri Makassar. *Wind Public Heal Journal*, Vol [Internet]. 2022;3(2):2235–45.
10. Agustiya H, Listyandini R, Ginanjar R. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja. *Promotor*. 2020;3(5):473.
11. Nisa Sc, Fachrin Sa. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Di Pt. Industri Kapal Indonesia Makassar. *Wind Public Heal J*. 2021;2(2):1019–30.
12. Terok Yc, Doda Dv., Adam H. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Tindakan Tidak Aman Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Kelompok Nelayan Di Desa Tambala. *Kesmas*. 2020;9(1):114–21.
13. Sangaji J, Jayanti S, Lestantyo D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pekerja Bagian Lambung Galangan Kapal Pt X. *J Kesehat Masy*. 2018;6(5):563–71.
14. Listyandini R, Suwandi T. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Di Pabrik Pupuk Npk. *Hear J Kesehat Masy*. 2019;7(1):1–10.
15. Husna In, Wahidin M, Wekadigunawan Csp. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Mekanik Pt. X. *Heal Publica*. 2021;2(02):103–16.
16. Utami Sa. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Tambang Pt. Arteria Daya Mulia Kota Cirebon Tahun 2021. *J Heal Res Sci*. 2021;1(02):83–9.
17. Aprilianti A, Sumiaty, Chaeruddin Hasan. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Tenaga Kerja Di Pt. Maruki Internasional Indonesia Makassar. *Wind Public Heal J*. 2022;2(5):1599–610.
18. Nalahudin M, Oktasara. Tindakan Tidak Aman (Unsafe Human Act) Pada Pekerja Di Proyek K Pt.X Tahun 2021. *J Ilm Kesehat Bpi*. 2022;6(2):85–100.